

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan dapat ditemukan dari hasil penelitian mengenai analisis pembangunan dramatik melalui *mise en scene* pada film “Di Balik 98”. Film ini memiliki struktur dramatik selalu memiliki kesatuan peristiwa terdiri dari bagian-bagian yang memuat unsur plot, rangkaian tersebut berstruktur dan kesinambungan cerita dari awal sampai akhir, sehingga Setiap pembangunan dramatik mempunyai *mise en scene*, hasil dari pembangunan dramatik berdasarkan teori Aristoteles melalui *mise en scene* antara lain:

1. Tahap *Protasis* memperkenalkan latar belakang dari tokoh. Penonton mengetahui perbedaan ideologi antara mahasiswa (Diana), pegawai istana (Salma) dan tentara (Bagus) pada *scene 15, scene 16, scene 20* sampai *scene 27*. *Scene 12* bertemunya Diana dan Daniel, kemudian *scene 2* memperkenalkan keluarga Daniel keturunan Tionghoa. *Scene 19* menunjukkan bahwa Amien Rais dan mahasiswa merupakan seorang aktivis. Pada di *scene 5, scene 28* sampai *scene 30* memperkenalkan presiden Soeharto dan wakil presiden yaitu Habibie. *Scene 7, scene 9* dan *scene 13* menunjukkan tentang seorang anak pemulung yang rakyat kekurangan. Tahap *Protasis* berlangsung pada *scene 1* hingga *scene 47*. Pada tahap *Protasis* selalu ditandai dengan unsur-unsur *mise en scene* yaitu:
 - a. *Setting* menunjukkan ruang dan waktu pada pagi hari di kampus Trisakti dan malam hari berada di rumah Diana, Salma dan Bagus sedang makan malam yang terlihat adanya meja dan kursi serta gelas,piring, sendok.
 - b. Kostum yang digunakan yaitu pakaian kaos, kemeja, seragam tentara dan setelan jas. *Make up* yang digunakan adalah *make up* natural.
 - c. Pencahayaan (*Lighting*) menampilkan pencahayaan natural sehingga memiliki 2 sumber yang terdiri dari *key light* dan *fill light*.
 - d. *Acting* pemain yaitu karakter Diana dan Daniel seorang mahasiswa aktivis, pegawai istana (Salma) dan tentara (Bagus). Pemulung seorang rakyat

kekurangan. Soeharto adalah seorang Presiden, BJ Habibie adalah seorang wakil presiden.

2. Tahap *Epitasio* mulai diperlihatkan masalah-masalah yang akan muncul pada cerita, dalam film “Di Balik 98” tahapan awal dimulai dengan terjadinya Salma hilang mencari Diana, Ayah dan adiknya Daniel menghilang, kemudian saat presiden Soeharto kunjungan ke Kairo, rakyat yang kekurangan pun harus ikut merasakan bagaimana dampak politik yang terjadi. Pada tahap ini, grafik penceritaan terus meninggi tahap *Epitasio* berlangsung pada *scene* 48 hingga *scene* 78. Pada tahap *Epitasio* selalu ditandai dengan unsur-unsur *mise en scene* yaitu:
 - a. *Setting* keseluruhan peristiwa menunjukkan waktu pada pagi dan siang hari ditandai dengan mobil-mobil tentara nampak di parkir berjejer, mobil dibakar dan Pemulung sedang mendorong sebuah grobak. Malam hari penempatan komposisi *setting* ada di bandara.
 - b. Kostum yang digunakan yaitu *dresscode*, kemeja dan setelan jas berwarna hitam. *Make up* yang digunakan adalah *eye shadow*, *mascara*, *lipstick*.
 - c. Pencahayaan (*Lighting*) memiliki warna pencahayaan pada objek di pagi dan siang hari terlihat natural. Malam hari pencahayaan *low key lighting* yang terlihat dari kekontrasan yang kuat dari lampu.
 - d. *Acting* pemain yaitu karakter Daniel dan Salma terlihat ekspresi wajah cemas saat kehilangan keluarganya, sedangkan Soeharto terlihat ekspresi wajah tertekan mendengarkan kabar dari BJ Habibie.
3. Pada tahap *Catastasis* merupakan puncak-pucaknya permasalahan. Bagus dan Diana mengkhawatirkan Salma yang hilang, Habibie memberitahukan kepada presiden Soeharto bahwa adanya pengunduran diri 14 menteri dari kabinet pembangunan dan menolak bergabung dengan kabinet reformasi sehingga Soeharto menginformasikan bahwa akan mengundurkan diri. Pada penceritaan *Catastasis* berada di puncak tertinggi, tahap *Catastasis* berlangsung pada *scene* 79 - 129. Tahap *Catastasis* berlangsung pada *scene*

79 - 129. Pada tahap *Catastasis* selalu ditandai dengan unsur-unsur *mise en scene* yaitu:

- a. Keseluruhan peristiwa pada *setting* menunjukkan ruangan Soeharto pagi hari terlihat adanya sebuah kursi, meja dan kertas-kertas, pada sore hari menunjukkan *setting* berada di halaman gedung MPR/DPR.
 - b. Kostum dan *make up* hanya memakai *make up* natural, kostum hanya memakai setelan jas, sepatu, dan baju kaos dan seragam tentara.
 - c. Pencahayaan (*Lighting*) menampilkan pencahayaan *low key lighting* di *indoor* dan di *outdoor* pencahayaan natural yang memiliki 2 sumber yang terdiri dari *key light* dan *fill light*.
 - d. Permain serta pergerakan atau *acting* yaitu karakter dua (2) peran pemain yang akrab Bagus Dan Diana, Sikap pemain (*acting*) Soeharto dengan ekspresi wajah tertekan, dengan menyakinkan dirinya udah waktunya untuk mengundurkan diri dari presiden.
4. Pada tahap *Catastrophe* mulai terjadinya penyelesaian cerita. Di awali saat Soeharto mengumumkan pengunduran diri sebagai presiden kemudian Soeharto keluar dari istana, lalu mahasiswa dan masyarakat menyambut dengan suka cita sehingga terlihat di *scene* 130, *scene* 131 dan *scene* 138. Diana mengetahui keberadaan Salma, Diana langsung mendatangi Bagus ke markas, kemudian Diana dan Bagus pergi ke Rumah sakit dengan *scene* 137 dan *scene* 139. Pada *scene* 34 Daniel dan keluarganya pergi ke Cina lalu kembali lagi ke kota Jakarta tahun 2015, setelah berpisah beberapa lama di *scene* 145 akhirnya Daniel bertemu Diana. Pada *scene* 140 anak pemulung kehilangan ayahnya saat kerusuhan, tetapi anak tersebut yang menginginkan baju Bola akhirnya menemukan baju bola Indonesia di barang-barang bekas. *Scene* 141 kota Jakarta banyak berkembang pada tahun 2015 yang kembali *flashback* pada *scene* 1. Pada tahap penyelesaian cerita *Catastrophe* berlangsung pada *scene* 130-145. Pada tahap *Catastrophe* selalu ditandai dengan unsur-unsur *mise en scene* yaitu:

- a. Keseluruhan peristiwa pada *setting* menunjukkan waktu di *outdoor* pagi hari terlihat adanya plastik, karung-karung berserakan dan barang-barang bekas dan ayunan di taman.
- b. *Make up* memakai natural, kostum yang digunakan di *Catastrophe* lebih *modern fashion* tahun 2015
- c. Pencahayaan (*Lighting*) menampilkan kualitas cahaya *soft light* karena cahaya memiliki cahaya lembut.
- d. *Acting* pemain menunjukkan ekspresi wajah gembira, akhirnya Soeharto menyatakan mengundurkan diri, Salma, Diana dan Bagus memperlihatkan ekspresi wajah gembira saat bertemu, Diana dan Daniel. *Acting* pemain yang diperankan anak pemulung senang menemukan baju bola Indonesia.

Film “Di Balik 98” cerita dari awal sampai akhir penceritaan yang menjawab keseluruhan cerita membuktikan bahwa struktur dramatik ada di dalam *mise en scene*. Secara keseluruhan fungsi dari *mise en scene* adalah mampu mendukung cerita serta membangun dramatik, dapat terlihat bahwa dari *Protasis* dan *Catastrophe* mempunyai kesinambungan dalam penyelesaian cerita, sehingga di *Epitasio* dan *Catastasis* memiliki puncak masalah dalam film “Di Balik 98”. Tujuan utamanya adalah untuk membuat para *audience* penasaran dengan apa yang akan terjadi di adegan selanjutnya. Tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan *suspense* pada film.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang di ambil dari film “Di balik 98” ada beberapa saran bagi masyarakat, penonton dan sineas perfilman pada umumnya yaitu :

1. Objek penelitian film “Di Balik 98” merupakan objek yang menarik untuk diteliti tidak hanya dari *mise en scene* malalui struktur dramatiknya, namun terdapat hal lain yang dapat diteliti oleh peneliti selanjutnya dari segi editing dan videografi.

2. Film “Di Balik 98” merupakan contoh film yang memiliki kreativitas cerita yang berbeda dari film lainnya.
3. Diharapkan penelitian ini dapat memiliki manfaat bagi peminat studi televisi dan film untuk dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.
4. Film “Di Balik 98” merupakan film yang baik untuk ditonton, karena pendekatan film ini bukan dari sudut pandang politis, namun lebih kekemanusiaan dan memberikan banyak pengetahuan kepada masyarakat tentang bagaimana keadaan masyarakat tahun 1998.



DAFTAR PUSTAKA

- Biran, Misbach Yusa, *Teknik Menulis Skenario Flim Cerita (Art of Watching Film)* (diterjemahkan oleh Asrul Sani). Jakarta. Yayasan Citra.1986.
- Boggs, Joseph M. *Cara Menilai Sebuah Film (Art of Watching Film)* (diterjemahkan oleh Asrul Sani). Jakarta. Yayasan Citra, 1986
- Brodwell, David dan Kristin Thompson. *Film Art an Introduction*. Eight Edition: New York. Mc Graw. 2008.
- Danesi, Marcel. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: 2010.
- Effendi, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya. Bandung, 1993
- Harymawan, RMA. *Dramaturgi*. Bandung ; Remaja Rosdakarya. 1988.
- Kountur, Ronny *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta. 2003
- Lutters, Ellizabeth. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta, Grasindo. 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.2014
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2008
- Pintoko, Wahyu Wary & Umbara Diki. *How To Become A Cameraman*. Yogyakarta. Interprebook. 2010
- Pratista, Himawan. *Memahami Flim*, Yogyakarta, Homerian Pustaka. 2008.
- Saptaria, Rikrik El. *Panduan Praktis Aktng Untuk Film dan Teater Acting Handbook*. Bandung. Rekayasa Sains. 2006.
- Suban, Fred. *Yuk... Nulis Skenario Sinetron (Panduan Jadi Penulis Skenario Sinetron Jempolan)*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama. 2009.
- Suwasono, A. A. *Pengantar Film*. Yogyakarta. Institut Seni Indonesia. 2014.
- Trianton, Teguh. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta. Graha Ilmu. 2013.

DAFTAR KARYA TULIS

Wijayanti, Tutut Nur Trias, Penyusunan *mise en scene* Dalam Drama Televisi "Gemi", Skripsi Sarjana Sekolah Tinggi Multimedia "MMTC" Yogyakarta, belum diterbitkan, 2014

Saputra, Bayu A'an, "Representasi Nasionalisme Dalam Film Gie karya Riri Riza", Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman, belum diterbitkan, 2009.

Sabila, Pameta Fildzah, "Membangun Tangga Dramatik Dalam Penyutradaraan Drama Radio "Suara", Skripsi Sarjana Progam Studi Manajemen Produksi Siaran Sekolah Tinggi Multimedia "MMTC" Yogyakarta, belum diterbitkan, 2014

Adiasti, Kartika "Analisis Penerapan Teori Tangga Dramatik dalam Film 49 Days", Skripsi Sarjana Fakultas Seni Media rekam ISI Yogyakarta, belum diterbitkan, 2012.

DAFTAR SUMBER ONLINE

<https://themoviegoersblog.files.wordpress.com/2015/01/poster.jpg>
(diakses 25 Januari 2017, pukul 20.15 WIB).

<https://lifestyle.sindonews.com/read/1003059/152/mnc-pictures-borong-3-penghargaan-1432081328> (diakses 1 April 2017, pukul 17.00 WIB).

DAFTAR AUDIO VISUAL

MNC pictures, 2015, Di Balik 98, published by NTSC Audio Visual (DVD).